

## Kegiatan Mengaji secara Terbatas di LPQ Wardatul Ishlah dengan Melakukan Protokol Kesehatan sebagai Bentuk Moderasi Beragama pada Masa Pandemi COVID-19

Sanidah Sanidah, Imam Rofiki

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
[sanidahzubair@gmail.com](mailto:sanidahzubair@gmail.com), [imam.rofiki@uin-malang.ac.id](mailto:imam.rofiki@uin-malang.ac.id)

---

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: Februari 2022

Direvisi: Februari 2022

Diterbitkan: Maret 2022

---

#### Keywords:

Reciting Activity

COVID-19 Pandemic

Religious Moderation

---

### ABSTRACT

The government has tried to make various efforts to suppress the spread of COVID-19, including by making health protocols in various life activities in the community. Learning activities at the Wardatul Ishlah Al-Qur'an Education Institute located at the Wardatul Ishlah Mosque resulted in large crowds, while in the pandemic era this was very much against health protocol in order to prevent and suppress the spread of COVID-19. However, the recitation of the holy Qur'an is not an easy activity to leave, because the activity is a fairly primary activity and is not easy to just take a day off. Due to the conflict between the two interests, namely the interests of health and the interests of religion, at LPQ Wardatul Ishlah, they are looking for a middle way and applying the concept of religious moderation so that reciting activity can still be carried out while still complying with health protocol.

Copyright © 2022 JRCE.  
All rights reserved.

---

### Korespondensi:

Imam Rofiki,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 6514

[imam.rofiki@uin-malang.ac.id](mailto:imam.rofiki@uin-malang.ac.id)

---

### 1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi pandemi COVID-19 tentu pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan penyebaran COVID-19. Salah satu upayanya adalah dengan adanya protokol kesehatan dan pembatasan berbagai aktivitas yang menyebabkan kerumunan. Berbagai himbauan, kebijakan dan sosialisasi tentang COVID-19 telah dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi masyarakat seperti dengan adanya Surat Edaran Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Protokol Penanganan COVID-19 pada Rumah Ibadah, Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah COVID-19 dan sebagainya.

Akan tetapi sebagian masyarakat masih ada yang tidak percaya akan berbahayanya COVID-19 dan mengabaikan segala himbauan, kebijakan dan berbagai upaya untuk pencegahan COVID-19 tersebut. Terdapat masyarakat yang mengadakan pertemuan yang berpotensi menimbulkan kerumunan, bahkan ada yang dengan sengaja merusak spanduk tentang himbauan dan kebijakan di rumah ibadah [1]. Entah karena faktor kurang pengetahuan atau faktor lainnya yang menyebabkan sebagian masyarakat yang memilih bersikap pasrah terhadap takdir Tuhan tanpa melakukan ikhtiar dalam melakukan pencegahan COVID-19 dengan menaati anjuran, himbauan, maupun kebijakan yang ada. Adanya berbagai pembatasan di berbagai kegiatan memang tidak mudah diterapkan dengan baik, khususnya kegiatan yang mengharuskan untuk

berkumpul dengan banyak orang dan menimbulkan kerumunan. Salah satunya adalah kegiatan pembelajaran di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Wardatul Ishlah.

LPQ Wardatul Ishlah berada di Kelurahan Merjosari Kota Malang yang dikelilingi berbagai instansi pendidikan mulai jenjang taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. LPQ Wardatul Ishlah tetap melaksanakan kegiatan mengaji untuk para santri. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk melakukan aktivitas program kerja agar kegiatan mengaji dengan kondisi pembatasan pada masa pandemi COVID-19 di LPQ Wardatul Ishlah dapat berlangsung.

## 2. METODE PENELITIAN

Pengabdian ini dilaksanakan di LPQ Wardatul Ishlah yang berlokasi di Jalan Joyo Raharjo Nomor 25 Gang 9 RT 01 RW 02 Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dari rumah oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang disebut dengan Kuliah Kerja Mahasiswa Dari Rumah (KKM-DR). Program KKM-DR ini melibatkan satu mahasiswa dan satu dosen pendamping lapangan. Sasaran pengabdian adalah santri dan wali santri di LPQ Wardatul Ishlah.

Kegiatan pengabdian dilakukan selama satu bulan, terhitung sejak 21 Desember 2020 – 21 Januari 2021. Dalam masa pandemi COVID-19, kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan LPQ Wardatul Ishlah tetap menerapkan protokol kesehatan dan dilakukan dengan beberapa tahap. *Pertama*, sosialisasi kepada masyarakat sekitar, santri dan juga wali santri tentang penyebaran COVID-19 dan cara penanggulangannya. Meskipun kegiatan ini tidak dilakukan secara langsung kepada masyarakat dan wali santri karena menghindari adanya kerumunan, akan tetapi kegiatan ini dapat tetap dilakukan secara daring melalui video yang *link*nya kemudian disebarluaskan dan juga melalui surat himbauan agar santri yang mengaji dapat diarahkan oleh orang tuanya untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan.

*Kedua*, pemenuhan alat protokol kesehatan di lingkungan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Wardatul Ishlah. Untuk memenuhi alat protokol kesehatan seperti wastafel *portable*, *thermogun*, *hand sanitizer*, *face shield*, *vitacimin*, dan masker, penulis terlebih dahulu mengajukan proposal bantuan operasional Lembaga Pendidikan Al-Qur'an untuk penanggulangan COVID-19 yang kemudian dana bantuannya digunakan untuk membeli alat-alat protokol kesehatan santri dan juga fasilitas umum di LPQ Wardatul Ishlah untuk menunjang bentuk pencegahan COVID-19 di lingkungan LPQ Wardatul Ishlah khususnya.

*Ketiga*, perubahan sistem pembelajaran di LPQ Wardatul Ishlah dilaksanakan pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan mengurangi kegiatan pembelajaran di LPQ Wardatul Ishlah dan mengubah sistem pembelajaran menjadi 2 *shift*, yaitu pukul 14.00 WIB-15.00 WIB dan 15.30 WIB -16.30 WIB, sehingga kerumunan yang ditimbulkan dari kegiatan pembelajaran di LPQ Wardatul Ishlah dapat dikurangi menjadi 50% dari biasanya. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pencegahan agar dapat membatasi penyebaran COVID-19 dan kegiatan keagamaan juga tetap bisa terlaksana.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, seseorang sangat perlu menerapkan moderasi beragama. Moderasi berasal dari kata moderat yang artinya jalan tengah, maka moderasi beragama artinya adalah cara beragama dengan jalan tengah. Orang yang menerapkan moderasi beragama tidak akan berlebihan dan ekstrem dalam menjalankan agamanya [2]. Oleh karena itu, seseorang harus imbang dalam melaksanakan segala bentuk perbuatan duniawi maupun *ukhrawi*. Seseorang tidak boleh terus menerus beribadah sepanjang siang dan malam tanpa memperhatikan keadaan sosial di sekitarnya. Begitu pun sebaliknya, seseorang tidak boleh terus-terusan hanya memperhatikan keadaan sosial tanpa beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Kegiatan beragama seperti salat berjemaah dan mengaji di musala harus dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan akan tetapi jika dalam masa pandemi COVID-19 kegiatan tersebut justru akan menimbulkan dampak yang buruk terhadap penyebaran COVID-19. Oleh karena itu, tentu akan lebih baik jika kegiatan tersebut ditinggalkan atau dibatasi terlebih dahulu saat kondisi pandemi yang meningkat demi mencegah penyebaran COVID-19. Hal ini sebagaimana kegiatan yang dilaksanakan di LPQ Wardatul Ishlah tetap dilakukan dengan pembatasan kegiatan dan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

LPQ Wardatul Ishlah mempunyai santri yang berjumlah sekitar 100 santri. Setiap santri yang ingin mengaji harus datang ke Musala Wardatul Ishlah dan berkerumun dengan teman-teman serta gurunya untuk mengaji bersama-sama. Santri yang berjumlah sekitar 100 anak tidak menutup kemungkinan jika salah satunya ada yang terkena COVID-19 kemudian berinteraksi dengan santri-santri lainnya dapat menyebarkan virus tersebut.

Saat COVID-19 mulai menyebar ke seluruh wilayah Indonesia khususnya Kota Malang dan mulai adanya pembatasan segala aktivitas yang menimbulkan kerumunan, segala kegiatan di LPQ Wardatul Ishlah sempat diliburkan selama beberapa bulan. Padahal, kegiatan mengaji merupakan hal yang sangat penting dan sulit untuk ditinggalkan, terlebih orang tua yang ada di rumah terkadang merasa kesulitan ketika harus menemani dan mengajari anak-anak untuk mengaji. Belum lagi kegiatan sekolah yang juga dilakukan secara daring banyak menimbulkan keluhan para orang tua. Karena tidak semua orang tua mampu memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap anaknya tentang sekian macam pelajaran yang ada di sekolah.

Begitu pun dengan mengaji, terkadang orang tua (wali santri) kurang bisa memberi penjelasan pada putra atau putrinya tentang tajwid dan pelajaran-pelajaran agama yang ada di LPQ Wardatul Ishlah. Karena di LPQ Wardatul Ishlah santri tidak hanya belajar mengaji, akan tetapi juga terdapat pembelajaran *dirosati* yang meliputi Aqidah, Fiqih, Akhlak, dan beberapa pelajaran lainnya.

Dalam masa Pandemi COVID-19, setiap orang harus mempertimbangkan kesehatan terlebih dahulu, karena dalam Islam pun diajarkan bahwa tidak boleh melakukan suatu pekerjaan yang semula mengandung kemaslahatan menuju pada suatu kerusakan atau yang disebut dengan *Sadd Adz-Dzari'ah* [3]. Sesuatu yang mengantarkan pada keharaman hukumnya haram dan sesuatu yang mengantarkan pada kewajiban hukumnya wajib [4]. Oleh karena itu, kegiatan yang menjadi cara dan menuju pada sesuatu yang dilarang, hukumnya juga dilarang seperti halnya mengaji di LPQ Wardatul Ishlah. Sebenarnya, hal ini mengandung kemaslahatan, akan tetapi pada masa Pandemi COVID-19 kegiatan tersebut justru akan membawa pada *kemudharatan*, yakni dapat menyebabkan semakin meluasnya penyebaran COVID-19.

Seperti layaknya Madrasah Diniyah, di LPQ Wardatul Ishlah juga terdapat beberapa kelas atau jenjang. Akan tetapi di LPQ Wardatul Ishlah terbagi menjadi dua kelas, ada kelas *tilawati* dan *dirosati*. Kelas Tilawati merupakan kelas yang digunakan untuk mengaji dengan metode pembelajaran al-Qur'an *tilawati*. Jenjangnya mulai dari PAUD, jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, dan al-Qur'an. Sedangkan kelas Dirosati adalah kelas untuk mempelajari pelajaran agama Islam seperti Fiqih, Akhlak, Akidah, dan sebagainya. Jenjangnya mulai dari Dirosati 1, Dirosati 2, Dirosati 3, Dirosati 4, Dirosati 5, Dirosati 6 dan I'dad. Kegiatan pembelajaran *tilawati* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembelajaran *tilawati* jilid 3

Pada awal masa pandemi, kegiatan mengaji yang pada mulanya mulai pukul 15.30 WIB-17.00 WIB dengan kegiatan mengaji *tilawati* dan *dirosati*, agar tidak terlalu lama menimbulkan kerumunan, maka kegiatan dikurangi. Yang biasanya pengajian dimulai dengan doa bersama kemudian mengajar sesuai jilidnya dilanjut pelajaran *dirosati* dan diakhiri doa bersama dengan masing-masing kelas, saat itu santri hanya datang ke LPQ Wardatul Ishlah hanya untuk mengaji kemudian langsung pulang, sehingga kegiatan kerumunan dapat dikurangi. Selain itu, penulis menyampaikan wawasan kepada para santri dan wali santri terkait *ekstremisme*, *radikalisme*, *eksklusivisme*, intoleransi, dan kerukunan sebagai penguatan moderasi beragama.

Akan tetapi keadaan waktu awal masa pandemi memang sangat menimbulkan banyak keresahan. Himbauan mulai dari Ketua RT, RW, Kelurahan dan sesepuh warga sekitar terus berdatangan agar kegiatan yang ada di LPQ Wardatul Ishlah dihentikan atau dibatasi terlebih dahulu. Menurut Ustadz H (Nama dalam bentuk inisial) yang saat ini menjabat sebagai Kepala LPQ Wardatul Ishlah, para pengurus dan pengajar sempat bingung untuk mengambil keputusan. Di satu sisi, seseorang harus menaati protokol kesehatan dan menghentikan kegiatan yang menimbulkan kerumunan di saat pandemi, tetapi pada sisi lain, kegiatan di LPQ Wardatul Ishlah khususnya kegiatan mengaji merupakan kegiatan yang sangat primer dan akan sangat sulit jika harus ditinggalkan karena salah satu faktornya adalah orang tua yang terkadang kurang telaten untuk

mendampingi putra putrinya. Pada akhirnya, waktu itu lembaga memutuskan untuk meliburkan kegiatan mengaji terlebih dahulu.

Setelah diliburkan selama beberapa bulan, LPQ Wardatul Ishlah kembali mengadakan kegiatan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan pengajian dan pembelajaran dilakukan seperti biasa sebelum masa pandemi. Semua kegiatan yang ada di LPQ Wardatul Ishlah harus dengan menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, cuci tangan ketika baru datang dan menjaga jarak, meskipun pada penerapan protokol kesehatan tidak mudah dijalankan secara sempurna karena tempat pembelajaran yang tidak terlalu luas harus memuat seluruh santri yang kurang lebih berjumlah 100 santri. Terlebih santri-santri yang mayoritas masih kecil terkadang sangat sulit untuk mematuhi protokol kesehatan.

Untuk menangani hal tersebut, LPQ Wardatul Ishlah melakukan beberapa upaya diantaranya adalah dengan memberikan edukasi pada wali santri tentang penyebaran COVID-19 dan cara penanggulangannya. Dengan edukasi ini diharapkan para wali santri lebih memahami dan dapat memberikan pengertian pada putra-putrinya agar dapat mematuhi protokol kesehatan. Selain itu, para pengurus dan pengajar LPQ Wardatul Ishlah juga tidak ada hentinya untuk selalu memberikan himbauan kepada wali santri agar segala kegiatan yang berlangsung di LPQ Wardatul Ishlah tetap dapat dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan.

Selain dengan memberikan edukasi tentang COVID-19, LPQ Wardatul Ishlah juga melakukan pembagian alat protokol kesehatan seperti masker, *face shield*, *hand sanitizer*, dan *vitacimin* kepada seluruh tenaga pengajar serta santri-santri. Dengan demikian tidak ada lagi alasan bagi santri maupun tenaga pengajar di LPQ Wardatul Ishlah untuk tidak menggunakan alat protokol kesehatan dan berusaha sebisa mungkin mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan pembagian alat protokol kesehatan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembagian alat protokol kesehatan kepada santri

Bukan hanya melakukan pembagian alat protokol kesehatan, LPQ Wardatul Ishlah juga melengkapi fasilitas protokol kesehatan yang dibutuhkan untuk menerapkan protokol kesehatan. Seperti wastafel yang diletakkan di dekat gerbang Musala Wardatul Ishlah, sehingga tenaga pengajar dan santri dapat lebih mudah untuk mencuci tangan sebelum memulai kegiatan di LPQ Wardatul Ishlah. *Thermogun* juga menjadi salah satu peralatan protokol kesehatan yang diadakan. Setelah mencuci tangan, santri akan dicek suhunya terlebih dahulu. Hal ini tentu sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya pengecekan suhu, ketika terdapat santri yang suhunya tinggi melebihi batas normal akan dapat lebih mudah untuk dideteksi dan ditangani lebih lanjut agar tidak akan membawa dampak buruk pada santri lainnya ataupun tenaga pengajar lainnya.

Berbagai upaya penanganan telah dilakukan oleh LPQ Wardatul Ishlah. Setiap saran dan masukan dari wali santri maupun sesepuh masyarakat sekitar akan dipertimbangkan untuk kemudian diambil keputusan yang terbaik, khususnya dalam hal pencegahan dan penanganan COVID-19. Hal ini juga merupakan hal yang sangat penting agar kegiatan di LPQ Wardatul Ishlah dapat berjalan dengan baik dan tetap menaati protokol kesehatan.

Perubahan sistem pembelajaran juga sering dilakukan agar dapat menyesuaikan dengan keadaan saat pandemi seperti pada masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sebelumnya, pembelajaran masih dapat berjalan normal seperti biasa dengan sebisa mungkin menerapkan protokol kesehatan. Akan tetapi, karena ada Surat edaran tentang PPKM, khususnya Surat Edaran FKPQ Kota Malang Nomor 01 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Untuk Pengendalian Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Pendidikan Al-Qur'an Kota Malang, maka sistem pembelajaran harus

diubah agar kerumunan dapat lebih diminimalkan. Selain itu, salah satu tokoh masyarakat di lingkungan LPQ Wardatul Ishlah juga menyarankan agar kegiatan santri diliburkan terlebih dahulu, atau dibatasi dengan pembagian *shift*, setidaknya hanya untuk masa PPKM.

Dalam menjalankan kegiatan beragama, selain menuntut ilmu atau mengaji, menaati pemerintah juga merupakan suatu kewajiban bagi umatnya. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dalam ayat tersebut, umat Islam, selain diperintahkan untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad Saw.) juga diperintahkan untuk taat kepada ulil amri atau pemegang kekuasaan yang dalam hal ini maksudnya dalam menaati perintah atau keputusan hukum yang dibuat oleh pihak yang berwenang selama perintah atau keputusan tersebut tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasulullah [5].

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya perintah dari pemerintah untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan COVID-19 seperti dengan adanya surat edaran FKPD Kota Malang Nomor 01 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Untuk Pengendalian Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Pendidikan Al-Qur'an Kota Malang, maka seseorang harus menaatinya. Karena Allah juga telah memerintahkan untuk taat kepada pemimpin, orang yang memegang kekuasaan atas manusia, baik seorang pemimpin, hakim, maupun mufti, agar urusan agama dan dunia dapat berjalan dengan baik dan juga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah [6].

Meliburkan kegiatan LPQ Wardatul Ishlah bukanlah solusi terbaik. Karena jika selama masa PPKM santri diliburkan, tidak dapat dipastikan mereka dapat tetap mengaji di rumah dengan orang tuanya. Bukan mengaji di rumah, tetapi justru banyak di antara santri yang memanfaatkan waktu tersebut untuk bermain dengan teman-temannya. Akhirnya, keputusan yang diambil adalah dengan menggunakan sistem mengaji-pulang (tidak ada pembelajaran *dirosati*) dan pengajian dibagi menjadi dua kloter. Kloter pertama untuk jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6 dan al-Qur'an mengaji pukul 14.00 WIB -15.00 WIB. Sedangkan untuk kloter kedua yaitu jilid PAUD, jilid 1 dan jilid 2 mengaji pukul 15.30 WIB -16.30 WIB.

Perubahan-perubahan ini tentu bertujuan agar kegiatan mengaji dapat berjalan dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Meskipun hingga saat ini belum ada kasus COVID-19 di lingkungan Wardatul Ishlah, akan tetapi protokol kesehatan harus tetap dilaksanakan. Karena mencegah lebih baik dari pada mengobati. Hal ini merupakan bentuk moderasi beragama yang dilakukan LPQ Wardatul Ishlah karena dalam menghadapi pandemi COVID-19 LPQ Wardatul Ishlah mencoba untuk bersikap moderat dan seimbang, tidak begitu saja meliburkan kegiatan pembelajaran di LPQ Wardatul Ishlah karena mempertimbangkan keluhan-keluhan dari wali santri, dan juga tidak mengabaikan keadaan pandemi COVID-19 yang tidak membolehkan adanya kerumunan. Akan tetapi LPQ Wardatul Ishlah mengambil kebijakan yang bersifat moderat dan seimbang antara keduanya, sebagaimana sikap syariat samawi terhadap fitrah adalah sikap moderat dan seimbang, yaitu sikap yang mengarahkan serta membimbing fitrah manusia ke arah jalan tengah (moderat) [7]. Masyarakat dapat mengendalikan ideologi/aktivitas yang ekstrem dan berlebihan serta menjaga jalan tengah [8]

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan di LPQ Wardatul Ishlah dapat dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan serta mematuhi aturan-aturan pemerintah sebagai bentuk moderasi beragama. Kegiatan mengaji dengan menetapkan protokol kesehatan dan pembatasan kegiatan pada masa pandemi COVID-19 merupakan alternatif solusi dan kebijakan ini merupakan hal yang maslahat. Kegiatan mengaji tersebut juga diselingi penyampaian wawasan moderasi beragama kepada para santri dan wali santri agar dapat memperkuat toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, masyarakat (santri, pengelola LPQ, guru mengaji, atau wali santri) seyogianya tetap menaati protokol kesehatan dalam melaksanakan ibadah atau kegiatan apa pun demi mencegah penyebaran COVID-19 dan sebagai bentuk ikhtiar masyarakat kepada Allah SWT, bukan hanya sekedar pasrah tanpa berusaha.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengarahan dan dukungan sehingga KKM-DR dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

Kepala LPQ Wardatul Ishlah yang memberikan izin pelaksanaan pengabdian pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Wardatul Ishlan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. Ruhana and H. Burhani, *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Umat Beragama Menghadapi Covid-19*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2020.
- [2] T. Penerjemah, *Tanya Jawab Seputar Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- [3] R. Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- [4] A. Djazuli, *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- [5] M. Q. Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- [6] K. Jamal and Kadarusman, "Terminologi Pemimpin dalam Alqur'an (Studi Analisis Makna Ulil Amri dalam Kajian Tafsir Tematik)," *An-Nida': J. Pemikir. Islam*, vol. 39, no. 1, pp.118-128, 2014.
- [7] Y. Al-Qardhawi, *Fiqh Maqosid Syariah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- [8] A. Z. Nisa and I. Rofiki, "Kegiatan Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama Santri di Kota Blitar," *Journal of Dedicators Community*, vol. 6, no. 1, pp. 1-10, 2022.